

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada saat melakukan observasi pada tanggal 22 Agustus 2019, penulis meminta kepada pihak sekolah untuk menunjukkan dokumen terkait profil sekolah di bawah ini:

1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Kasihan

MTs Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 17 Agustus 1983. Selalu konsisten mendidik siswanya untuk menjadi lulusan yang dapat diandalkan dan memiliki bekal pengetahuan baik secara umum maupun Agama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan dukungan SDM dan fasilitas sekolah yang lengkap ditunjang dengan letak sekolah yang strategis yaitu di Jalan Peleman, Wonotawang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta membuat sekolah ini selalu up to date dalam mengikuti perkembangan informasi dan kebijakan pendidikan baik dari lingkup internal maupun dari kota/kabupaten sekitarnya. Sekolah ini juga memiliki akses transportasi yang mudah.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari MTs Muhammadiyah Kasihan adalah pendidikan berkualitas menuju insan CERIA (Cerdas, Iman, dan Berakhlak).

Misi dari MTs Muhammadiyah Kasihan adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan kurikulum Departemen Agama, Departemen Pendidikan, dan Persyarikatan Muhammadiyah.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).
- c. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum muatan lokal.
- d. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan hidup.
- e. Membudayakan taat beribadah, peduli lingkungan.

3. Profil sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Muhammadiyah Kasihan
- b. Kepala Sekolah : Ismartoyo, S.Pd.
- c. No. Statistik Madrasah : 121234020004
- d. NPNS :201411942
- e. Tipe Sekolah : 10 Rombel
- f. Alamat Sekolah : Desa Peleman

: Jl. Peleman

: Kecamatan Kasihan

: Kabupaten Bantul

: Propinsi D.I.Y

g. Telepon : 0274-6465098

h. Email : mtsmuhkasihan@gmail.com

i. Status Sekolah : Swasta

j. Nilai Akreditasi Sekolah : B- Pelaksanaan tgl 14 Oktober 2015

4. Kondisi Bangunan

Tabel 1 (Kondisi Bangunan)

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Luas Bangunan
1.	Ruang Kelas	10	63 m ²
2.	Ruang Kepala sekolah	1	48 m ²
3.	Ruang Guru	1	63 m ²
4.	Ruang Tata Usaha	1	48 m ²
5.	Ruang Perpustakaan	1	28 m ²
6.	Ruang BK	1	21 m ²
7.	Ruang UKS	1	21 m ²
8.	Masjid/Mushola	1	
9.	Toilet Guru	3	6 m ²
10.	Toilet Siswa	4	6 m ²

5. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 2 (Sarana dan Prasarana)

No.	Jenis Sarpras	Keadaan baik	Keadaan rusak	Jumlah ideal
1.	Kursi Siswa	350		28
2.	Meja Siswa	250		16
3.	Kursi Guru	10		1
4.	Meja Guru	10		1
5.	Papan Tulis	10		1
6.	Bola Sepak	3		1
7.	Bola Voli	3		1
8.	MejaPingpong	1		1
9.	Lapangan	1		1
10.	Laptop	1	4	
11.	Printer	4		
12.	Televisi		1	
13.	LCDProyektor	1	2	
14.	Layar (Screen)	4		
15.	Lemari Arsip	6		
16.	Kotak P3K	1		
17.	Pengeras suara	1		

6. Data Guru MTs Muhammadiyah Kasihan

Tabel 3 (Data Guru)

No.	Nama	Pendidikan	Bidang Studi
1.	Ismartoyo, S.Pd	S1	IPS
2.	Iswanta, S.Pd	S1	Matematika
3.	Supriyana, S.Pd	S1	PKN
4.	Ani Zahiroh, S.Pd	S1	IPA
5.	Tri Indra Mulyani, S.Pd	S1	B.Ingggris
6.	Dra. Orbandiyah	S1	IPS
7.	Rr. Rochma Dwi Ningsih, M.Sc	S2	IPA
8.	Poniman, S.Ag	S1	SKI
9.	Yani Suci Ari Murtini, S.Pd	S1	B.Indonesia
10.	Marinem, S.Pd	S1	B.Jawa
11.	Rr. Siwi Trisusanti, S.Pd	S1	Seni Budaya
12.	Wahgiyanti, S.Pd	S1	Matematika
13.	Badrun Nuri	D3	TIK
14.	Ivan Setiawan, S.Pd	S1	Matematika
15.	Partiyem, A.Md	D3	B.Indonesia
16.	Wiranti, S.Pd	S1	BK
17.	Alfian Setya Pratama, S.Pd.Jas	S1	Penjasorkes

18.	Firman Arief Praditya, S.Sos.I	S1	Fikih
19.	Miyarti, S.Pd	S1	B.Inggris
20.	Imam Santosa, S.Pd	S1	BK
21.	Suliki, SH	S1	B.Arab
22.	Muladi, S.Pd	D3	Penjasorkes
23.	Ikhsan Hakim, S.Pd	S1	Qur'anHadits
24.	Sukardi, S.Ag	S1	Fikih
25.	Yuni Aji Cahyaningrum, S.Kom	S1	Kepala TU
26.	Suratno	SMA	Pustakawan
27.	Nur Aslamah	SMA	Karyawan
28.	Wagiman	SD	karyawan

7. Data Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 4 (Data Siswa Kelas 9)

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	7A	22	10	32
2	7B	22	10	32
3	7C	11	9	20
JUMLAH		54	30	84

Tabel 5 (Data Siswa Kelas 8)

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	8A	16	16	32
2	8B	24	6	30
3	8C	21	7	28
JUMLAH		61	29	90

Tabel 6 (Data Siswa Kelas 7)

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	9A	20	12	32
2	9B	22	8	30
3	9C	20	8	28
JUMLAH		62	28	90
TOTAL		177	87	264

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan akan kami sampaikan hasil-hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait manajemen kelas pada kegiatan pembelajaran ISMUBA di MTs Muhammadiyah Kasihan.

Dalam suatu pendidikan semua pasti sepakat bahwa guru merupakan elemen terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Terutama pendidikan di sekolah, dimana sekolah merupakan tempat utama bagi peserta didik dalam menimah ilmu pengetahuan. Dalam mendidik siswa di sekolah, guru dengan segala kompetensi yang dimilikinya dituntut agar selalu dapat mempertahankan suasana yang positif di dalam kelas. Berarti disini guru berperan sebagai manajer yang bertanggung jawab penuh disaat kegiatan pembelajaran. Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh guru saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas adalah keterampilan dan kemampuan dalam mengelola kelas. Seperti yang tercantum dalam beberapa teori pada halaman kerangka teori disebutkan terdapat beberapa jenis kelas seperti kelas yang gaduh dan kelas yang kondusif, disini dapat digambarkan bahwa guru harus dapat menciptakan sebaik mungkin agar kelas yang diajar dapat selalu berjalan kondusif dan dapat mengatasi jika kelas yang diajar tidak kondusif.

Manajemen kelas berperan penting untuk membuat suasana kelas tetap kondusif dengan dibuatnya aturan-aturan yang berlaku untuk dapat di laksanakan dengan sebaik mungkin baik oleh guru maupun peserta didik.

Beberapa fungsi manajemen kelas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan kelas, dan pengendalian kelas semuanya dijalankan secara sistematis. Perencanaan berarti suatu target yang ingin dicapai, berarti pembelajaran harus dirancang dengan sebaik mungkin untuk mencapai arah tujuan yang telah ditetapkan. Setelah arah dan tujuan sudah ditetapkan, maka selanjutnya tugas guru yaitu mengupayakan pengorganisasian agar rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam pengorganisasian kelas dibutuhkan kepemimpinan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik, berarti tugas tersebut merupakan tanggung jawab guru di kelas. Pengendalian kelas merupakan proses memonitori, mencatat dan mengevaluasi setiap kegiatan di kelas, pengendalian kelas merupakan proses untuk memastikan aktivitas sebenarnya di dalam kelas sesuai dengan aktivitas yang sudah direncanakan.

Faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas terdiri dari lingkungan fisik kelas, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Lingkungan fisik yang memadai merupakan suatu hal yang dapat memegang peran penting dalam manajemen kelas, yang mempunyai arti lingkungan fisik kelas yang dapat membuat peserta didik selalu merasa nyaman dan betah. Selama pembelajaran di kelas guru hendaknya membuat suasana yang dapat terus membuat peserta didik merasa senang dan tidak ada gangguan apapun. Ada beberapa kondisi fisik di dalam kelas yang harus diperhatikan seperti ruang

kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang memadai sebagai tempat masuknya udara dan sumber cahaya ke dalam kelas agar pencahayaan di dalam kelas tidak terlalu gelap maupun terlalu terang, dan kenyamanan berupa kebersihan kelas maupun yang lainnya yang membuat peserta didik merasa nyaman.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi manajemen kelas yaitu kondisi sosio-emosional, peranan ini dipegang oleh guru sebagai pemimpin di kelas. Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh guru yaitu sikap yang harus dimiliki guru terutama ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, suara guru dalam berinteraksi dengan peserta didik harus jelas dan tidak terlalu tinggi juga terlalu rendah yang dapat membuat peserta didik tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru, dan selalu mejalin hubungan yang baik antar guru dan peserta didik.

Selanjutnya faktor terakhir yaitu kondisi organisasional yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas, dibagi menjadi dua. Pertama faktor internal peserta didik, dalam hal ini kepribadian dan perilaku peserta didik dipastikan berbeda-beda hal ini dapat berpengaruh jika perilaku peserta didik tidak baik selama berada di kelas. Kedua faktor ekstern peserta didik yaitu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran seperti penempatan peserta didik, mengatur kelompok belajar peserta didik, dan masalah jumlah peserta didik di setiap

kelas jika semakin banyak jumlah peserta didik maka akan banyak juga muncul konflik-konflik yang membuat ketidaknyamanan selama di kelas.

Dari beberapa uraian diatas sudah dilakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru ISMUBA dan peserta didik di MTs Muhammadiyah Kasihan yang akan kami paparkan dibawah sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen Kelas di MTs Muhammadiyah Kasihan.

- a) Fungsi perencanaan

Merencanakan berarti membuat suatu target yang akan diraih di masa depan. Dengan rencana yang matang maka arah dan tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah untuk diwujudkan. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan rencana yang bertujuan untuk menggapai tujuan belajar yang sebenarnya harus diraih.

Dari hasil wawancara dengan bapak Poniman S.Ag sebagai guru SKI pada tanggal 28 Agustus 2019 terkait perencanaan kelas dapat dilihat dari pernyataan beliau dibawah:

Dalam perencanaan sebelum belajar di kelas saya menyiapkan silabus dan RPP yang mana didalam RPP tersebut sudah ada point-point tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sebelum belajar saya akan membacakan KD yang harus ditempuh oleh siswa, tetapi bagi saya tujuan yang terpenting siswa itu harus selalu berpartisipasi dalam belajar di jam pelajaran saya dan tetap konsisten sampai jam pelajaran selesai.

Dari ungkapan bapak Poniman diatas, perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah disiapkan dengan matang yang telah tercantum didalam RPP dan juga setiap memulai belajar akan disampaikan kepada peserta didik kompetensi dasar dan indikator yang harus dikuasai peserta didik.

Dijelaskan juga oleh bapak Suliki S.H pada tanggal 28 Agustus 2019 terkait perencanaan kelas, beliau adalah guru mata pelajaran bahasa Arab. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Setiap guru pastinya mempunyai tujuan dan target yang ingin mereka gapai masing-masing. Kalau saya sendiri berusaha semaksimal mungkin agar tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana semuanya, di dalam kontrak belajar juga sudah ditekankan untuk ditaati oleh semua siswa di kelas saya. Dengan demikian tujuan akan lebih mudah tercapai karena semua siswa mematuhi aturan yang ada dikelas saya.

Dari penjelasan bapak Suliki diatas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran di kelas hendaknya harus terlaksana semuanya. Beliau juga membuat peraturan-peraturan yang akan membuat tujuan yang telah ditetapkan dapat dengan mudah tercapai.

Wawancara kepada bapak Firman Arief Praditya S. Sos. I sebagai guru mata pelajaran Fkih dan Aqidah Akhlak pada tanggal 28 Agustus 2019, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Agar tujuan dari perencanaan tercapai sesuai yang diinginkan, saya mencoba pada setiap materi menggunakan

bermacam macam metode pembelajaran yang berbeda. Seperti dengan menayangkan tontonan terkait materi tertentu menggunakan video digital, dengan demikian maka dapat membuat rasa tau anak akan tumbuh dan dengan demikian kelas yang saya ajar akan lebih aktif.

Dari pernyataan bapak Firman diatas dapat dipahami bahwa tujuan kelas beliau adalah peserta didik harus aktif saat belajar. Untuk menumbuhkan keaktifan mereka maka digunakan bermacam macam metode dalam belajar agar peserta didik tidak merasa bosan dengan belajar, dengan satu metode seperti contohnya ceramah disetiap pertemuan maka dapat dipastikan peserta didik akan cepat bosan dan mengantuk di dalam kelas.

Untuk membandingkan ungkapan para guru ISMUBA diatas kami mewawancarai juga salah satu peserta didik pada tanggal 30 Agustus 2019 yang bernama Alfin Yoga dari kelas 9c sebagai berikut:

Sebelum memulai belajar guru membukanya dengan mengucapkan salam, lalu menyuruh murid yang masih ribut untuk diam, mengabsen murid, menyuruh membuka buku pelajaran dan disampaikan KD yang harus murid kuasai dengan baik.

Dari uraian diatas perencanaan kelas sudah disiapkan oleh guru yang dituangkan di dalam RPP yang mana saat pembelajaran dimulai guru menyampaikannya kepada peserta didik agar dapat dipahami dan dijalankan dengan semaksimal mungkin, tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru ISMUBA diatas hampir

sama tergantung apa yang tercantum di dalam RPP masing-masing guru.

b) Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah poin pertama telah dipastikan berupa arah dan tujuan pembelajaran di kelas maka selanjutnya guru perlu melakukan pengorganisasian supaya rencana yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas pengorganisasian ini bisa berupa sumber daya yang dibutuhkan, kegiatan yang dilakukan dan merancang kelompok belajar untuk mencapai tujuan kelas.

Hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019 dari guru bahasa Arab yaitu bapak Suliki S.H terkait pengorganisasian kelas dapat dilihat dari pernyataan beliau sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran setiap guru masing-masing mempunyai metode dan strategi yang berbeda-beda, kalau saya sendiri menerapkan metode yang berbeda seperti metode qiro'ah dan kitabah. Agar siswa tidak cepat merasa bosan saya tambahkan inovasi lain dengan membuat kelompok belajar kecil, alat peraga yang mendukung pembelajaran dan juga lagu-lagu yang dapat membuat siswa tidak cepat bosan dan yang penting isi dari RPP yang sudah disusun dapat terealisasikan dengan baik.

Dari pernyataan bapak Suliki diatas beliau benar-benar menyiapkan dengan baik metode belajar yang membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan, dan juga pembagian kelompok merupakan suatu pengorganisasian kelas yang sangat baik dengan

diisi oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dengan demikian mereka akan melengkapi satu sama lain dan saling membantu dalam memahami pelajaran yang sulit. Serta dengan pembagian kelompok maka peserta didik dituntun untuk menyelesaikan kewajiban mereka masing-masing selama belajar kelompok tersebut.

Dari wawancara lainnya dengan bapak Poniman S.ag pada tanggal 28 Agustus 2019, terkait pengorganisasian kelas beliau sebagai berikut:

Dalam mengelola kelas agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal saya melihat dulu keadaan siswa dengan pemetaan siswa, ketika sudah mengetahui keadaan mereka maka akan mudah bagi saya untuk menggunakan strategi tertentu agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya. Demikian juga idealnya dalam pembelajaran itu guru menuangkan semua yang tercantum di dalam RPP mereka, kalau saya lebih senang menggunakan metode PBL karena dapat membuat siswa berpikir lebih kritis dalam pemecahan suatu masalah hal tersebut akan membuat mereka akan aktif dalam belajar..

Dari pernyataan bapak Poniman diatas dapat dipahami dalam pengorganisasian kelas beliau mengatakan yang pertama adalah melihat dahulu keadaan siswa apakah sudah pada siap untuk memulai belajar, hal tersebut menurut penulis penting agar kedepannya tidak ada kendala akibat kelas yang diawal sudah tidak kondusif. Untuk setelahnya beliau mengatakan semua yang sudah tertuang di dalam RPP idealnya harus terlaksana semua.

Selanjutnya dalam wawancara dengan bapak Firman Arief Praditya S. Sos. I pada tanggal 28 Agustus 2019 terkait pengorganisasian kelas beliau sebagai berikut:

Dalam mengelola kelas kalau saya tidak mengerjakannya sendiri, saya bekerja sama dengan guru lainnya agar dapat memperbaiki mood anak. Contohnya sebelum pelajaran saya misalnya bab zakat anak itu sudah belajar matematika duluan karena sama-sama ada hitungan maka dapat dipastikan anak sudah kecapekan duluan. Setelah dalam pembelajaran biasanya saya menggunakan media video digital karena akan menarik minat anak untuk memperhatikan tayangan video dan keingintahuan anak dalam menjawab pertanyaan yang ada di video akan muncul yang akan membuat mereka aktif.

Pernyataan bapak Firman diatas dapat dipahami bahwa peserta didik harus diperhatikan dahulu sebelum memulai pembelajaran apakah sudah siap atau belum, hampir sama seperti pernyataan bapak Poniman diatas. Terkadang memang jika sebelum belajar sudah mempelajari materi yang sulit akan membuat konsentrasi peserta didik tidak fokus untuk mengembalikan gairah belajar mereka maka guru harus menggunakan strategi yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan media seperti video digital akan dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik.

Sebagai perbandingan pernyataan bapak Suliki, bapak Poniman, dan bapak Firman diatas, kami kembali mewawancarai

peserta didik pada tanggal 30 Agustus 2019 yang bernama Alvira

Ayu dari kelas 9c sebagai berikut:

Dalam belajar biasanya guru itu membuat kelompok belajar dan kadang tidak terus-terusan berbicara didepan kelas yang dapat membuat kami bosan. Setelah itu kami masing-masing kelompok diberikan tugas yang harus diselesaikan dan pada saat itu saya merasa senang dengan belajar kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kelas sudah berjalan dengan baik, dengan demikian perencanaan akan lebih mudah dicapai. Dengan belajar kelompok membuat suasana belajar tidak cenderung membosankan dan dengan menggunakan alat peraga dan sumberdaya yang ada seperti video digital sebagai pendukung pembelajaran akan membuat peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru untuk masing-masing dari mereka.

c) Fungsi Kepemimpinan Kelas

Tanggung jawab guru selama di kelas salah satunya yaitu memimpin jalannya kegiatan pembelajaran. memimpin pembelajaran memiliki beberapa cakupan seperti mengarahkan peserta didik, memotivasi peserta didik, dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran supaya berjalan dengan efektif. Selain itu keteladanan yang baik harus guru tampilkan ketika dikelas agar peserta didik dapat meniru keteladanan yang baik itu dan juga sikap tegas, kewibawaan dan kredibilitas harus tetap dijaga oleh guru

supaya peserta tidak dengan mudah meremehkan guru dan melawan kepada guru.

Dari hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019 dengan guru Fiqih dan Aqidah Akhlak yaitu bapak Firman Arief Praditya S.Sos.I terkait sikap kepemimpinan guru, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Dalam memimpin kelas saya harus menerapkan peraturan yang ada agar siswa mengikutinya juga, karena karakter guru akan mempengaruhi karakter siswa. Sebagai contoh dihari tertentu memakai batik maka saya memakai batik dan dengan demikian siswa juga ikut memakai batik. Dalam memotivasi siswa saya harus berperan seolah sebagai orang tua mereka dirumah dengan memberikan perhatian lebih kepada mereka dan juga nasihat-nasihat yang dapat mempengaruhi mereka untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kepemimpinan guru merupakan kunci untuk mengatur siswa dengan baik. Guru memberikan contoh-contoh yang baik yang nantinya peserta didik akan menirunya. Guru seolah memposisikan dirinya sebagai orangtua di sekolah yang menaruh perhatian lebih kepada peserta didik agar mereka merasa selalu diawasi walaupun demikian tetap kewibawaan harus dijaga supaya peserta didik tetap menghormati guru mereka.

Hasil wawancara lainnya yaitu kepada bapak Poniman S.Ag pada tanggal 28 Agustus 2019, terkait sikap kepemimpinan guru di kelas sebagai berikut:

Dalam memimpin belajar saya berusaha memberikan pengaruh yang positif kepada anak agar mereka tertarik untuk mulai belajar. Dengan memberikan suatu motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka dan yang terpenting saya berusaha selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada anak dengan demikian mereka akan mulai menghormati guru mereka.

Dari pernyataan bapak Poniman diatas dapat dipahami bahwa dalam memimpin peserta didik di kelas beliau selalu menekankan pengaruh-pengaruh positif kepada peserta didik, dari situ akan mulai tumbuh perubahan dari peserta didik yang membuat mereka akan semakin bersikap baik. Dengan memberikan teladan yang baik kepada mereka serta memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat mereka maka perubahan akan dengan mudah terwujud dalam diri peserta didik menjadi lebih baik. salah satu motivasi yang bapak Poniman selalu sampaikan kepada peserta didik yaitu 'belajar itu harus sepanjang hidup'.

Selanjutnya wawancara kepada bapak Suliki S.H pada tanggal 28 Agustus 2019 beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Dalam memimpin di dalam kelas saya sebisa mungkin memberikan rasa nyaman kepada siswa dan juga memotivasi mereka dengan cerita-cerita para tokoh yang

inspiratif serta menyerukan kepada mereka untuk dapat menyukai pelajaran bahasa arab, karena sebagian besar siswa menganggap pelajaran bahasa arab itu sulit.

Dari pernyataan bapak Suliki diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan didalam kelas guru harus bisa memberikan kenyamanan kepada peserta didik dan juga motivasi sekali lagi menjadi hal yang cukup penting karena dengan itu akan membuat perubahan kepada siswa yang mungkin masih susah untuk diatur walaupun kemungkinan berubah tersebut presentasinya tidak besar akan tetapi usaha guru demikian merupakan langkah yang baik yang patut di realisasikan.

Sebagai perbandingan dari pernyataan para guru ISMUBA diatas kami mengamati keadaan beliau-beliau ketika berhadapan dengan peserta didik, kami melihat dari bapak Firman beliau merupakan guru yang disenangi oleh peserta didik dengan pembawaan yang santun setiap berbicara dengan peserta didik dan terkadang suka bercanda bersama mereka. Dalam membimbing peserta didik dilakukan dengan cara yang mengasyikkan, itulah sebab beliau disenangi oleh peserta didik. Beliau juga sering memberikan motivasi untuk membangkitkan keinginan peserta didik untuk dapat menuju pribadi yang lebih baik.

Selanjutnya kami mewawancarai peserta didik bernama Alfin Yoga pada tanggal 30 Agustus 2019 dari kelas 9c terkait sikap kepemimpinan guru dikelas, sebagai berikut:

Guru sudah memimpin kelas dengan cukup baik, mereka juga sering memberi motivasi kepada kami dengan cerita-cerita yang mengandung nilai kebaikan. Mereka juga kadang memutar sebuah video motivasi yang membuat kami senang dan juga tidak cepat bosan saat dikelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kelas yang dilakukan guru sudah baik, dengan menunjukkan teladan yang baik kepada pesera didik dan juga memberikan motivasi agar peserta didik dapat memulai perubahan jadi lebih baik dari sebelumnya.

d) Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian kelas merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas di kelas sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pengendalian kelas mencakup beberapa poin seperti monitoring kelas, pencatatan setiap kegiatan di kelas, dan mengevaluasi untuk perbaikan jika masih ada kekurangan selama kegiatan di kelas. Pengendalian disini juga termasuk pengambilan tindakan jika terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas, seperti pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam pengendalian kelas kami mewawancarai bapak Poniman S.Ag pada tanggal 28 Agustus 2019, pernyataan beliau terkait pengendalian kelas adalah sebagai berikut:

Saya selalu mengawasi beberapa siswa yang bermasalah, dengan demikian saya bisa memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan. Permasalahan siswa yang paling banyak terjadi yaitu tidak hadir saat jam pelajaran tindakan yang saya lakukan yaitu mencatat nama mereka dan nantinya akan menjadi poin pelanggaran yang akan saya serahkan kepada wali kelas mereka. Lalu tidak saya anggap hadir alias bolos jam pelajaran, padahal saya sudah memberitahu bahwa kehadiran yang 100% akan menjadi tambahan nilai bagi mereka sendiri.

Dari pernyataan pak Poniman diatas dapat dipahami bahwa beliau sangat tegas dalam memberi sanksi kepada peserta didik yang membolos pada jam pelajaran beliau. Padahal beliau sangat menekankan pada pernyataan beliau yang pertama bahwa yang terpenting peserta didik harus ada di kelas saat pelajaran beliau dengan demikian maka akan membuat peserta didik yang dilai pelajarannya kurang akan mendapatkan tambahan karena kehadiran yang 100%.

Selanjutnya wawancara kepada bapak Firman Arief Praditya S. Sos. I pada tanggal 28 Agustus 2019 terkait pengendalian kelas, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Saya selalu mengawasi siswa yang sudah dikenal sering bermasalah maupun siswa yang lainnya. Terkait pelanggaran semua sudah tertera didalam kontrak belajar dan jika siswa melanggar apa yang sudah ada dalam kontrak

belajar tersebut maka akan ada poin pelanggaran yang nantinya akan diserahkan ke wali kelas jika sudah sampai 70% maka akan dipanggil orangtua siswa tersebut jika 100% diskors dan diberi tugas. Jika pelanggaran ringan maka saya langsung menegur saja.

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa bapak Firman selalu mengawasi peserta didik terutama yang sudah dikenal bermasalah terkait tingkah lakunya. Semua peraturan yang ada untuk ditaati oleh peserta didik sudah tertuang di dalam kontrak belajar. Jadi semaksimal mungkin peserta didik harus dapat mentaati peraturan yang ada jika tidak mau mendapat poin pelanggaran.

Hasil wawancara kepada bapak Suliki S.H pada tanggal 28 Agustus 2019, terkait pengendalian kelas beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

Kalo saya melihat ada siswa yang bermasalah atau melanggar peraturan maka akan saya tegur. Saya tidak bisa memvonis bahwasanya siswa tersebut melanggar dan langsung ditindak. Kalau sudah sampai 3 kali ditegur masih melakukan pelanggaran maka baru saya tindak dengan cara memisahkan dari kelas ke ruang yang lain serta diberikan tugas, karena kita tidak bisa mengeluarkan siswa tanpa diberikan tugas.

Dari pendapat bapak Suliki diatas beliau tidak langsung bertindak jika ada peserta didik yang bermasalah dan melanggar aturan. Beliau menegur dengan bijak dan jika masih terus terulang barulah beliau bertindak dengan cara memisahkan peserta didik

yang melanggar tersebut ke ruang lainnya dan diberikan tugas seperti menulis ataupun menghafal kosa kata.

Sebagai perbandingan dari pernyataan guru ISMUBA diatas, pada tanggal 30 Agustus 2019 saya mewawancarai kembali Alvin Yoga kelas 9c terkait tindakan guru dalam mengatasi penyimpangan selama pembelajaran. dia menyatakan bahwa:

Jika ada yang melanggar peraturan kelas biasanya diberi teguran dulu sampai 3 kali, selanjutnya jika masih melakukan pelanggaran itu maka akan dipisahkan dari kelas ke ruangan berbeda dengan diberikan tugas. Kalau bolos maka akan dicatat oleh guru dan tidak dianggap hadir.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian kelas sangat diperhatikan oleh guru, setiap guru berbeda-beda dalam menanggapi peserta didik yang bermasalah. Ada yang langsung ditindak dan ada yang diberikan teguran atau nasihat baru ditindak jika masih mengulangi. jika nantinya ada peserta didik yang poin pelanggarannya sudah banyak maka bisa di skorsing dan jika orangtua mereka protes maka akan ditunjukkan catatan anak mereka tersebut.

2. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas.

Dari beberapa hasil observasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas dapat dilihat pada uraian berikut:

Faktor pertama lingkungan fisik: (a) Kenyamanan ruang kelas yang masih kurang dilihat dari tidak banyaknya alat-alat yang dapat membantu

dalam kegiatan pembelajaran dan masih kurang kondusif saat kegiatan pembelajaran. (b) Pengaturan tempat duduk saat kegiatan pembelajaran di kelas masih ada yang tidak beraturan terutama dibagian belakang. (c) Ventilasi yang ada sudah terlihat memadai dalam proses keluar masuk udara dan pencahayaan yang dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. (d) Kebersihan dan kerapian masih kurang di lantai kelas dan laci meja masih ada sampah.

Faktor kedua kondisi sosio-emosional: (a) Sikap guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada terkait peserta didik dilakukan dengan cara yang baik, guru tidak langsung memarahi atau memberi hukuman langsung kepada peserta didik. Guru memberikan teguran kepada peserta didik sampai tiga kali ketika peserta didik membuat suatu pelanggaran, jika masih belum ada perubahan maka akan diserahkan kepada guru bimbingan konseling. (b) Suara guru ketika berbicara di depan kelas sudah terdengar jelas oleh peserta didik, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan. (c) Hubungan guru dengan peserta didik masih kurang baik, dilihat dari saat guru menerangkan pelajaran peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan dan guru pun seperti membiarkan saja peserta didik yang masih ribut saat sudah ditegur.

Faktor ketiga kondisi organisasional: (a) Faktor internal peserta didik berupa tingkah laku yang masih kurang baik dan disiplin saat dikelas seperti masih suka ngobrol saat guru menerangkan pelajaran dan pakaian mereka masih kurang rapi sehingga kurang enak dipandang. (b) Faktor ekstern peserta didik berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar dan jumlah peserta

didik dalam satu kelas. Dari hasil observasi, suasana kelas pada saat pembelajaran ISMUBA sudah sepenuhnya kondusif akan tetapi terkadang suasana kelas berubah menjadi tidak tenang karena beberapa peserta didik membuat keributan dan bermain-main saat pelajaran. Dari segi jumlah peserta didik dalam satu kelas, rata-rata setiap kelas terdiri dari lebih kurang tiga puluh peserta didik. Dengan jumlah peserta didik lebih kurang tiga puluh merupakan jumlah yang pas dalam satu kelas, karena jika lebih dari tiga puluh bahkan sampai empat puluh maka kondisi kelas akan sesak dan menyebabkan ketidaknyamanan.

Dari uraian hasil observasi faktor yang mempengaruhi manajemen kelas diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Faktor lingkungan fisik menjadi faktor yang paling besar dalam mempengaruhi manajemen kelas di MTs Muhammadiyah Kasihan, dilihat dari keempat poin ada tiga poin yang masih belum dapat di benahi yaitu ruang belajar, pengaturan tempat duduk, dan kebersihan. Ruang belajar sebagaimana yang ada di teori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas harus dapat memungkinkan peserta didik dapat leluasa bergerak atau tidak berdesakan dan terdapat fasilitas yang memadai dalam membantu proses pembelajaran serta hiasan-hiasan dinding yang bernilai pendidikan agar kelas tidak terlihat membosankan. Pengaturan tempat duduk yang sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi manajemen

kelas harus memungkinkan peserta didik dan guru dapat bertatap muka secara langsung dan tidak membelakangi guru. Kebersihan dan kerapian kelas merupakan tugas peserta didik untuk menjaganya secara terus menerus agar kenyamanan kelas tetap terjaga.

- (b) Faktor sosio-emosional yang belum dapat dibenahi dari tiga poin hanya ada satu poin yaitu hubungan baik antara guru dan peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam teori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas yaitu dengan hubungan yang baik maka akan membuat peserta didik gembira, penuh gairah dan semangat ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.
- (c) Faktor organisasional yang belum dapat dibenahi adalah faktor internal peserta didik. Faktor internal sebagaimana yang terdapat di dalam teori faktor yang mempengaruhi manajemen kelas ialah terkait dengan emosi, pikiran, dan perilaku peserta didik. Pada hasil observasi dapat dilihat bahwa peserta didik masih belum benar-benar dapat memperbaiki perilakunya terhadap guru dan sesama peserta didik itu sendiri. Ketika di kelas peserta didik masih sering ribut ketika ada gurunya di depan kelas dan pakaian peserta didik masih kurang rapi sesuai dengan ketentuan sekolah.